BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan hal penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai dan menentukan posisi keuangan perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahan yang berguna bagi investor, kreditor, potensial investor, dan para pemberi pinjaman *(lender)* (Harrison dkk., 2012).

Laporan keuangan ialah media komunikasi antara pemangku kepentingan *(stakeholders)* dengan perusahaan. Perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi *stakeholders* dalam hal pelaporan keuangan, karena mengingat berbagai keputusan penting yang memengaruhi perusahaan ada di tangan *stakeholders. Stakeholders* membutuhkan sistem pelaporan yang fleksibel, dimana dapat memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi yang mudah.

Laporan keuangan selama ini masih menggunakan media tradisional dalam melakukan penyampaian informasi, yaitu masih menggunakan media berbasis kertas. Namun dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, perusahaan mulai menyajikan informasi keuangannya melalui internet (Jannah, 2015). Perkembangan

internet telah menjadi bagian penting dalam aktivitas manusia, termasuk dunia bisnis yang telah banyak memanfaatkan dan menggunakan internet untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Media internet memiliki keunggulan yang lebih dari media lain sehingga menyebabkan pertumbuhan internet begitu pesat (Handayani dan Almilia, 2013). Menurut Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) (2017) dari total populasi penduduk Indonesia yang mencapai 262 juta orang pada tahun 2017, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 54,68%. Dari 54,68% pengguna internet mengakses internet dalam kegiatan bisnis, berdagang, dan mencari barang.

Pesatnya perkembangan internet yang semakin hari semakin meningkat juga memberikan dampak pada praktik komunikasi pada laporan keuangan di dunia. Pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet ini telah berkembang sebagai media paling cepat dalam menyampaikan informasi-informasi mengenai perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan melalui internet ini dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Dengan perkembangan yang terjadi ini pula perusahaan mulai menawarkan atau melaporkan informasi yang berkaitan dengan bisnis mereka melalui IFR. Banyak perusahaan kini memanfaatkan kelebihan dari IFR untuk menyebarluaskan informasi keuangan, yaitu dengan cara menempatkan informasi di halaman web perusahaan. Adanya informasi di halaman web perusahaan dapat mempermudah pengguna mengakses informasi, *mendownload*, dan bahkan membandingkan serta

menganalisis data dengan biaya yang minimum dan tanpa ada hambatan wilayah dan waktu (Kurniawati, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Andriyani dan Mudjiyanti (2017) menyatakan bahwa sifat dan karakteristik internet yang mudah menyebar, tepat waktu, tidak memiliki batasan ruang dan waktu, serta berbiaya rendah, membuat pengungkapan informasi pada *website* lebih mudah tanpa harus mengeluarkan biaya yang tinggi untuk mencari informasi terkait perusahaan.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) telah mengeluarkan peraturan melalui keputusan Ketua Bapepam dan LK no. Kep-346/BL/2011 mengenai laporan keuangan yang berbunyi:

> "Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan".

Dengan adanya peraturan tersebut Bapepam dan LK dapat memberikan dorongan kepada perusahaan agar dapat mempublikasikan informasi yang berkaitan dengan perusahaan kepada masyarakat dalam waktu yang secepat mungkin.

Pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan pemerintah sangat membutuhkan informasi sebagai pertanggungjawaban perusahaan. Hal ini pun sesuai dengan petunjuk Allah SWT. yang dinyatakan dalam Q.S surat An-Nisaa: 58:

۞إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ
أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya: "sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS: An-nisa {4}: 58)

Penyampaian amanah pun menjadi lebih mudah dengan adanya media internet yang dipertanggungjawabkan perusahaan kepada *stakeholder* terkait. Dalam penyampaian informasi keuangan kepada *stakeholder,* IFR memberikan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan para investor. IFR atau pelaporan keuangan melalui internet menjadi *trend* penting dengan seiring berkembangnya teknologi internet, namun dalam penyajian IFR terdapat adanya dampak perbedaan dalam praktik pengungkapan IFR. Dalam penyampaian praktik IFR tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam websitenya, dengan kata lain terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IRF atau tidak.

Perusahaan yang terdaftar di BEI masih banyak yang belum menerapkan praktik IFR dalam kegiatan operasinya, meski diketahui banyak keuntungan yang didapat dengan menerapkan praktik IFR ini. Keumala dan Muid (2013) menyatakan bahwa dalam *website* pribadi

perusahaan, banyak perusahaan yang belum menyajikan laporan keuangan. Pada tahun 2012, kurang dari 50% perusahaan yang menyampaikan informasi keuangan di *website* dari jumlah perusahaan yang *listing* di BEI (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017). Perusahaan lebih cenderung untuk tidak menerapkan praktik IFR dalam kegiatan operasinya karena diduga tidak adanya jaminan keamanan internet yang bebas dari penyalahgunaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Sinaga (2016) pada 53 perusahaan yang berada di sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR, sedangkan untuk variabel seperti variabel *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Jawder dan Sarea (2016) pada 47 perusahaan yang *listing* di Bahrain Bourse (BB), menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan jenis perusahaan terhadap praktik IFR, sedangkan untuk variabel profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap praktik IFR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Ardiansyah (2017) pada perusahaan *listing* di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI), menyimpulkan bahwa *internet financial reporting* berpengaruh positif dan signifikan oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan

publik, sedangkan untuk kualitas audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IFR.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2018) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada *internet financial reporting* di perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Surabaya (BES). Penelitian ini menggunakan sebanyak 50 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BES dari tahun 2014-2016. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik IFR, sedangkan kepemilikan saham oleh publik dan leverage tidak berpengaruh terhadap IFR.

Dari fenomena yang berkembang tersebut masih menghasilkan hasil temuan yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat menghasilkan temuan yang lebih baru jika ditetapkan pada kondisi dan waktu yang berbeda. Penelitian ini merupakan replikasi modifikasi dari penelitian Kurniawati (2018) dan Abdullah dan Ardiansyah (2017) yang mana penelitian ini terdapat perbedaan dengan dua penelitian sebelumnya.

Perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu: pertama, peneliti menambahkan variabel umur perusahaan, variabel umur perusahaan dipilih karena masih minimnya peneliti-peneliti di Indonesia yang meneliti variabel umur perusahaan. Yang kedua yaitu, peneliti memperpanjang jangka waktu penelitian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 guna menguji konsisten atau tidaknya variabel independen

yang mempengaruhi variabel dependen terhadap perubahan waktu. Ketiga, dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Alasan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain, dan perusahaan manufaktur mempunyai sektor industri yang bervariasi sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian ini mengambil judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)".

B. Batasan Masalah Penelitian

Dengan banyaknya faktor yang memengaruhi *internet financial reporting*, serta terbatasnya kemampuan dari penulis maka dalam penelitian ini diberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi IFR dengan penggunaan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan.

2. Menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah diaudit dari tahun 2014-2017.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini mencoba untuk menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan terhadap penerapan IFR oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting?*
2. Apakah kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting?*
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting?*
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting?*
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting?*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*.
4. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*.
5. Untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor apa saja yang memengaruhi kualitas IFR, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai IFR.

2. Manfaat Praktis.

   a. Bagi Investor.

      Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi investor dan pengguna informasi keuangan lainnya dalam memberikan penilaian untuk perusahaan hanya dengan membuka website yang dimiliki oleh perusahaan.

   b. Bagi Perusahaan.

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang menggunakan IFR dalam pelaporan keuangan agar dapat menghasilkan IFR yang berkualitas bagi pengguna informasi yang berkepentingan.